

**FOREIGN INVESTMENT AND DYNAMICS OF INTERNATIONAL LABOR  
MOBILITY**

**PENANAMAN MODAL ASING DAN DINAMIKA MOBILITAS TENAGA  
KERJA INTERNASIONAL**

**Ni Putu Peri Eka Widiasih<sup>1</sup>, Ni Putu Wiwin Setyari<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Udayana<sup>1,2</sup>

periekawidiasih@gmail.com<sup>1</sup>, wiwin.setyari@unud.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Foreign Investment on the number of foreign workers in Indonesia from 2017-2023. The variables in this study involved the foreign investment value as an interest variable ( $X_1$ ), the difference between Indonesia's GII score and the foreign labourers' home country ( $X_2$ ), as well as Indonesia's bilateral economic openness index ( $X_3$ ) as the control variables. The research method used multiple linear regression analysis. This study revealed that the value of foreign investment, the difference between Indonesia's GII score and the country of origin of foreign workers and Indonesia's bilateral economic openness index have a positive influence on the number of foreign labourers in Indonesia. Research on labour mobility has mostly only discussed labour leaving Indonesia and working in developed countries. This study provides a discussion from a different perspective, namely the mobility of labour coming to Indonesia.*

**Keywords:** *Economic Openness; Foreign Labour; Global Innovation Index; Investment; Labour Mobility.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak PMA terhadap jumlah TKA di Indonesia dari tahun 2017-2023. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai PMA sebagai variabel interest ( $X_1$ ), selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA ( $X_2$ ) dan indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia ( $X_3$ ) sebagai variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menemukan bahwa nilai PMA, selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA dan indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia berpengaruh positif terhadap jumlah TKA di Indonesia. Selama ini penelitian mengenai mobilitas tenaga kerja sebagian besar hanya membahas tenaga kerja yang keluar dari Indonesia dan bekerja di negara-negara maju. Penelitian ini memberikan pembahasan dari sudut pandang yang berbeda yakni mobilitas tenaga kerja yang masuk ke Indonesia.

**Kata Kunci:** Indeks Inovasi Global; Mobilitas Tenaga Kerja; Keterbukaan Ekonomi; Penanaman Modal; Tenaga Kerja Asing.

**PENDAHULUAN**

Mobilitas tenaga kerja internasional merupakan bagian dari migrasi internasional. Menurut Nation (2018) mobilitas tenaga kerja internasional merupakan seluruh perpindahan orang perseorangan dari negara asalnya ke negara lain dengan tujuan bekerja atau menawarkan jasa. Jumlah tenaga kerja yang melakukan mobilitas ke Indonesia ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), jumlah TKA

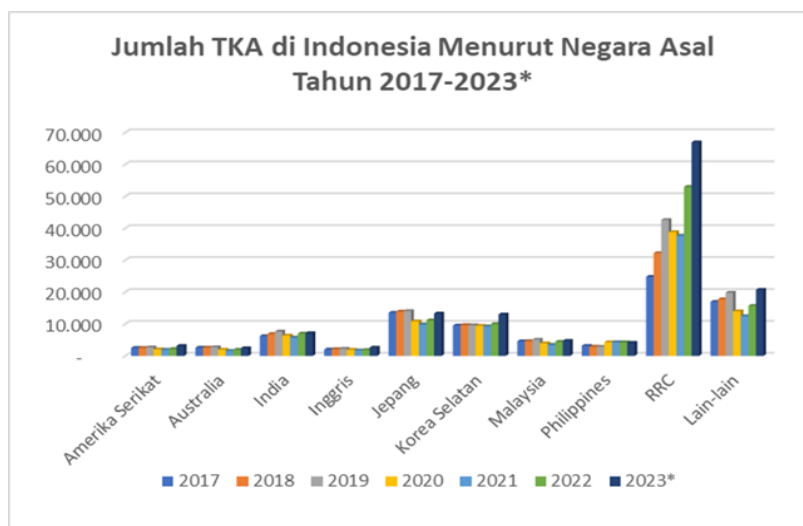
yang datang ke Indonesia cenderung mengalami peningkatan dalam tujuh tahun terakhir. TKA yang bekerja di Indonesia didominasi oleh TKA yang berasal dari Republik Rakyat China (RRC).

Gambar 1 menunjukkan jumlah TKA di Indonesia menurut negara asal pada periode 2017-2023. Menurut data pada gambar 1 terlihat bahwa jumlah TKA di Indonesia terus mengalami kenaikan pada periode ini meskipun sempat turun di tahun 2020 dan 2021. Jumlah TKA di Tahun 2023, dimana data pada tahun 2023 hanya tersedia sampai bulan Oktober saja, merupakan jumlah tertinggi pada periode

ini. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat, jumlah TKA yang bekerja di Indonesia justru cukup tinggi. Menurut data dari *Worldometers*, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia pada tahun 2023. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) memproyeksikan jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 278,8 juta jiwa di tahun yang sama.

Tingginya jumlah penduduk di

Indonesia ternyata tidak sejalan dengan kualitas SDM yang ada. Pernyataan ini didukung oleh data dari BPS Republik Indonesia, dimana tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh tamatan SD ke bawah yakni sebesar 39,10%. Sementara itu, jumlah tenaga kerja tamatan SMP sebesar 18,23%, tamatan SMA sebesar 18,23%, tamatan SMK sebesar 11,95% serta diploma I/II/III dan universitas hanya 12,60%. Data ini menggambarkan bahwa kualitas SDM Indonesia saat ini masih tergolong rendah.

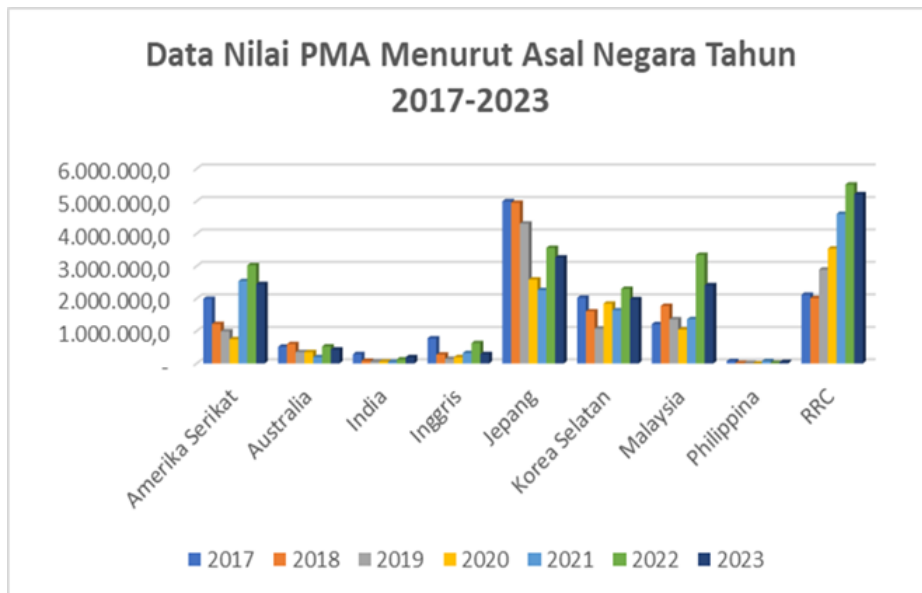


**Gambar 1.** Jumlah TKA di Indonesia menurut Negara Asal Tahun 2017-2023  
Sumber: Kemnaker Republik Indonesia, 2023 (Diolah)

Masuknya TKA ke suatu negara dipengaruhi oleh dua motif yakni ingin menjual tenaga atau karena adanya penanaman modal dari negara asal ke negara tujuan (Pratiwi 2007). Dalam hal ini disebutkan bahwa penanaman modal asing (PMA) dapat menyebabkan terjadinya mobilitas tenaga kerja ke suatu negara. Hal ini didukung oleh data dari Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa RRC memiliki PMA yang cukup tinggi di Indonesia, begitu pula dengan Jepang dan Korea Selatan yang merupakan tiga negara penyumbang TKA tertinggi di Indonesia. Gambar 2 menunjukkan nilai PMA di Indonesia menurut negara asal TKA. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa RRC, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Malaysia

memiliki nilai modal yang cukup tinggi dibandingkan negara pengirim TKA lainnya.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai sumber kekayaan alam (Sofi 2021). Kekayaan alam yang dimiliki menyebabkan Indonesia masuk ke dalam salah satu negara dengan tujuan investasi terbaik dunia. Menurut *Us News & Report* yang dikutip melalui BKPM Republik Indonesia (2022), Indonesia menempati peringkat ke-18 dari 80 negara tujuan investasi terbaik pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, hasil *survey* dari *CEO World Magazine* yang juga dikutip melalui sumber yang sama, menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke-4 dari 67 negara yang memiliki daya tarik kuat pada bidang investasi. Hal ini didukung oleh data pada gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai PMA Menurut Negara Asal TKA Tahun 2017 – 2023  
Sumber: BKPM, 2023 (Diolah)

Besarnya potensi PMA di Indonesia serta didukung oleh jumlah SDM yang memadai seharusnya dapat menjadi peluang emas bagi Indonesia menuju negara maju. Namun, untuk saat ini potensi PMA yang ada cenderung membawa TKA masuk ke Indonesia sehingga potensi SDM yang ada tidak termanfaatkan dengan optimal. Kondisi ini terjadi akibat rendahnya kualitas SDM di Indonesia sehingga tidak mampu memenuhi permintaan tenaga kerja yang ada. Pernyataan ini sesuai dengan Laporan dari *ASEAN Business Outlook Survey (ABOS)* tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *US Chamber of Commerce* dalam BKPM Republik Indonesia (2022). Laporan ini menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan penurunan kepuasan dalam berinvestasi di Indonesia. Salah satu faktornya adalah ketersediaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang tersedia di Indonesia saat ini sebagian besar merupakan lulusan SD yakni sebesar 40,7%. Sementara itu, tenaga kerja lulusan berpendidikan tinggi tidak semua mempunyai kapasitas serta kesiapan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Nilai PMA yang diukur dalam penelitian ini yakni nilai PMA negara asal TKA dalam satuan juta US\$ per

tahun.

Kualitas SDM dalam penelitian ini diukur dengan *Global Innovation Index (GII)*. *GII* merupakan sebuah indikator yang menilai dan membandingkan tingkat inovasi antara negara-negara di seluruh dunia (WIPO 2023). Indeks ini dikembangkan oleh *World Intellectual Property Organization (WIPO)* yang bekerja sama dengan *Cornell University* dan *INSEAD*. Skor *GII* dapat digunakan untuk membantu agar negara-negara yang sedang berkembang dapat tetap kompetitif khususnya di bidang teknologi dan informasi (Nasir and Zhang 2024). Pengukuran skor *GII* meliputi berbagai indikator seperti investasi dalam riset dan pengembangan, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi serta adanya kelembagaan inovasi dan kinerja ekonomi terkait dengan inovasi. Oleh karena itu, *GII* dapat menggambarkan kualitas SDM khususnya berkaitan dengan penguasaan teknologi yang sangat diperlukan dalam mendukung potensi PMA di Indonesia. Untuk membandingkan kualitas SDM Indonesia dengan negara asal TKA maka akan diukur dengan menggunakan selisih skor *GII*. Selisih skor *GII* Indonesia dengan negara asal TKA pada penelitian ini dihitung dengan melakukan operasi pengurangan pada skor *GII* Indonesia

dengan masing-masing skor GII negara asal TKA.

Selain kualitas SDM, masuknya TKA ke suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diabaikan. Salah faktor yang juga mempengaruhi masuknya TKA ke Indonesia yakni berkaitan dengan aturan migrasi. Adanya kerjasama bilateral maupun multilateral antar negara menyebabkan semakin berkurangnya hambatan dalam perdagangan internasional. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Aida et al., (2021) yang melakukan penelitian mengenai dampak dari adanya penanaman modal dan TKA terhadap perekonomian Indonesia. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ketika Tiongkok melakukan penanaman modal di Indonesia, akan secara otomatis menyebabkan tenaga kerja asal Tiongkok datang ke Indonesia. Ini terjadi karena Indonesia dengan Tiongkok menggunakan sistem kerjasama *turnkey project*. Pada sistem ini, *project* yang ada di Indonesia menggunakan tenaga kerja yang didatangkan dari Tiongkok sebagai negara penanam modal. Indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia dalam penelitian ini dihitung dengan menjumlahkan nilai ekspor ke masing-masing negara asal TKA dan nilai impor dari masing-masing negara asal TKA kemudian dibagi nilai ekspor dan impor total Indonesia yang kemudian dikali seratus persen.

Topik mengenai mobilitas tenaga kerja internasional yang masuk ke suatu negara khususnya ke Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan beberapa rujukan yang membahas mengenai mobilitas tenaga kerja yang keluar dari suatu negara namun dengan mengubah sudut pandang menjadi negara penerima tenaga kerja tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik ini yakni penelitian dari Bang & Macdermott (2018) yang membahas mengenai

dampak FDI terhadap imigran dengan pendekatan model gravitasi empiris. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara FDI dengan peningkatan imigran.

Penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan topik ini yakni penelitian dari Phyo et al. (2019) yang melakukan penelitian mengenai dampak FDI yang masuk ke negara berkembang terhadap emigrasi di negara tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pada negara berkembang dengan pendapatan tinggi, FDI memiliki hubungan negatif terhadap emigrasi dari negara tersebut. Kondisi ini terjadi akibat adanya *home effect*, dimana ketika suatu negara berkembang dengan pendapatan tinggi menerima penanaman modal maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja di negara tersebut. Tidak hanya itu, FDI yang masuk ke negara berkembang dengan pendapatan tinggi dapat memperkecil kesenjangan pendapatan antara negara maju dan berkembang sehingga masyarakat di negara tersebut cenderung memilih untuk bekerja di dalam negeri. Jika dihubungkan dengan TKA yang masuk ke Indonesia, penelitian ini mengindikasikan hubungan yang positif antara nilai PMA di Indonesia dengan jumlah TKA yang datang ke Indonesia.

Berkaitan dengan GII, penelitian yang membahas topik sejenis yakni penelitian dari Georgiana & Andrei (2016) yang membahas mengenai mobilitas tenaga kerja di Uni Eropa. Hasilnya menunjukkan hubungan yang positif antara imigrasi dengan peningkatan perusahaan inovatif di negara tuan rumah dalam jangka panjang. Hal ini berarti, imigrasi dalam jangka panjang dapat meningkatkan inovasi di negara tuan rumah. Hubungan antara TKA dan indeks keterbukaan ekonomi dijelaskan dalam penelitian dari Guo (2023) yang membahas mengenai mobilitas tenaga kerja dan perdagangan internasional menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang substansial antara jumlah tenaga kerja yang dikirim ke Tiongkok dengan perdagangan barang antara Tiongkok dan Uni Eropa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

perjanjian perdagangan internasional antar dua negara dapat mempermudah akses masuk bagi para pekerja ke negara tujuan. Temuan dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa antara TKA dan kerjasama ekonomi antar negara memiliki hubungan positif.

Penelitian di Indonesia yang membahas mengenai mobilitas tenaga kerja yang masuk ke Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian di Indonesia sebagian besar fokus pada mobilitas tenaga kerja keluar dari Indonesia dan bekerja di negara-negara maju. Adapun penelitian di Indonesia yang membahas mengenai mobilitas tenaga kerja yakni penelitian dari Faizin (2020) yang melakukan penelitian terkait dengan pengaruh IPM, kemiskinan, PDRB perkapita dan pengangguran terhadap mobilitas TKI ke luar negeri. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa bahwa IPM, kemiskinan, PDRB perkapita, dan pengangguran dapat menjadi faktor pendorong dari negara asal yang menyebabkan seseorang untuk bermigrasi ke negara tujuan.

Penelitian dari Husniawati (2017) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi TKI bekerja ke luar negeri menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, harapan pribadi dan kebutuhan mempengaruhi motivasi seorang pekerja untuk melakukan mobilisasi ke luar negeri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi TKI untuk bekerja di luar negeri adalah faktor kebutuhan. Penelitian ini menemukan bahwa kondisi lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, harapan pribadi, kebutuhan dapat menjadi faktor pendorong migrasi internasional dari negara asal ke negara tujuan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Puspitasari & Kusreni (2017). Penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan, rata-rata lama pendidikan, jumlah pengangguran dan PDRB per kapita secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap mobilitas

tenaga kerja ke luar Indonesia. Selain itu, ada juga penelitian dari Purna & Sulistian (2019) yang menunjukkan bahwa IPM, UMP dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap migrasi internasional di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan studi lebih lanjut terkait PMA sebagai variabel interes dalam penelitian ini terhadap dinamika TKA yang masuk ke Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA, perbedaan skor GII Indonesia dengan negara asal TKA, serta indeks keterbukaan ekonomi bilateral secara simultan dan parsial terhadap jumlah TKA di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan penggunaan data dalam bentuk angka yang dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik. Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisis multivariat. Menurut Yuliarini & Marhaeni (2019) analisis multivariat adalah metode yang digunakan dalam melakukan analisis hubungan pada penelitian dengan lebih dari dua variabel. Pada penelitian ini akan digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui agen pengumpulan data yang kemudian dipublikasikan. Data dalam penelitian ini bersumber dari publikasi kemnaker republik Indonesia, BKPM republik Indonesia, WIFO dan kemendag republik Indonesia. Dalam pengolahan data, penelitian ini akan menggunakan data panel. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah PMA sebagai  $X_1$  dan juga merupakan variabel interes, selisih skor GII antara Indonesia dan negara asal TKA sebagai  $X_2$ , serta indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia sebagai  $X_3$ . Variabel  $X_2$  dan  $X_3$  dalam penelitian ini adalah variabel kontrol. Variabel-variabel bebas akan dilihat hubungannya dengan variabel terikat (*dependent*) yakni jumlah TKA yang bekerja di Indonesia ( $Y$ ). Agar dapat

mengontrol *error* sehingga tidak terlalu tinggi, maka dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol. Hal ini dilakukan karena selain PMA, masuknya TKA ke Indonesia juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, variabel-variabel ini kemudian dimasukkan menjadi variabel kontrol.

Jumlah TKA yang ada di Indonesia pada periode tahun 2017 - 2023 merupakan populasi pada penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi di Indonesia. Sementara, sampelnya adalah seluruh populasi dengan kriteria berasal dari negara yang telah teridentifikasi dengan jelas. Secara spesifik sampel sampel yang digunakan yakni TKA yang berasal dari RRC, Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Inggris, India, Filipina, Australia dan Amerika Serikat. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi *non partisipan*. Menurut Sugiyono (2017) teknik observasi *non partisipan* adalah teknik observasi yang menempatkan peneliti sebagai pengamat *independent* tanpa terlibat sebagai bagian dari lingkungan sosial. Teknik analisis yang akan digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda dapat diartikan sebagai suatu teknik analisis untuk melihat hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati and Porter 1995). Dengan teknik analisis regresi linear berganda, nantinya dapat dilihat hubungan antara PMA, selisih skor GII dan indeks keterbukaan ekonomi bilateral dengan jumlah TKA di

Indonesia secara simultan dan parsial Adapun persamaan regresinya yakni sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent variable*)

$\beta_0$  = Intersep (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Nilai PMA di Indonesia

$X_2$  = Selisih Skor GII Indonesia dan Negara Asal TKA

$X_3$  = Indeks Keterbukaan Ekonomi Indonesia secara Bilateral

$\mu$  = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model

Pemilihan model dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan pengujian yakni uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

### Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan model terbaik dapat dilihat dari nilai p value pada output program STATA. Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Sebaliknya, jika nilai p value  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah FEM. Tabel 1 menunjukkan CEM dari hasil regresi.

**Tabel 1.** Common Effect Model (CEM)

Jumlah TKA di Indonesia	Coef.	Std. Err.	t	P >  t	[95% Conf. Interval]	
Nilai PMA	509.3388	666.4064	0.76	0.448	-824.1373	1842.815
<b>Jumlah TKA di Indonesia</b>	<b>Coef.</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% Interval]</b>	<b>Conf.</b>
<b>Selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA</b>	79.58127	71.81958	1.11	0.272	-64.12938	223.2919

<b>Indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia</b>	1867.949	155.3353	12.03	0.000	1557.124	2178.774
<b>_Cons</b>	-	1581.853	-0.63	0.528	-	2162.106
	1003.174				4168.455	
<b>F(3, 59) =</b>	<b>109.83</b>					
<b>Prob &gt; F =</b>	<b>0.0000</b>					
<b>R-squared =</b>	<b>0.8481</b>					

Sumber: Hasil output STATA, 2024

**Tabel 2.** Fixed Effect Model (FEM)

<b>Jumlah TKA di Indonesia</b>	<b>Coef.</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% Conf. Interval]</b>	
<b>Nilai PMA</b>	1297.738	768.7513	1.69	0.097	-245.5949	2841.07
<b>Selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA</b>	135.015	253.0927	0.53	0.596	-373.0899	643.1199
<b>Indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia</b>	2201.307	453.6592	4.85	0.000	1290.548	3112.065
<b>_Cons</b>	-3093.142	5205.971	-0.59	0.555	-13544.56	7358.28
<b>F(3, 51) =</b>	<b>20.49</b>					
<b>Prob &gt; F =</b>	<b>0.0000</b>					
<b>Overall =</b>	<b>0.8464</b>					

Sumber: Hasil Output STATA, 2024

Hasil uji chow pada menunjukkan nilai p value adalah 0,0000. Nilai p value ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model yang terbaik adalah FEM.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk

menentukan memilih model terbaik antara FEM dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dapat dilihat dari nilai p value pada hasil output program STATA. Jika nilai p value  $\geq 0,05$ , maka model yang terpilih adalah REM. Sebaliknya, jika nilai p value  $< 0,05$ , maka model yang terpilih adalah FEM. Tabel 3 menampilkan REM pada regresi.

**Tabel 3.** Random Effect Model (REM)

<b>Jumlah TKA di Indonesia</b>	<b>Coef.</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>z</b>	<b>P &gt;  z </b>	<b>[95% Conf. Interval]</b>
<b>Nilai PMA</b>	1371.783	678.0404	2.02	0.043	42.84834 2700.718
<b>Selisih skor GII Indonesia dengan</b>	119.1092	146.1794	0.81	0.415	-167.397 405.6155

negara asal TKA							
Indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia							
	1903.545	280.1348	6.80	0.000	1354.491	2452.599	
<b>_Cons</b>	-	3530.185	-	0.629	-	5211.387	
	1707.648		0.48		8626.683		
<b>Wald chi2(3)</b>	<b>= 104.98</b>						
<b>Prob &gt; F</b>	<b>= 0.0000</b>						
<b>Overall</b>	<b>= 0.8449</b>						

Sumber: Hasil Output STATA, 2024

Hasil uji hausman pada menunjukkan nilai p value sebesar 0,7125. Nilai p value tersebut lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah REM.

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) digunakan untuk memilih model antara CEM dan REM ketika dalam uji chow dan hausman memperoleh hasil yang berbeda. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai p value pada output program STATA. Apabila nilai p value  $p \geq 0,05$  maka model yang terpilih adalah REM. Jika nilai p value  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah CEM. Hasil uji LM pada menunjukkan nilai p value pada uji LM sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik yakni REM. Berdasarkan tiga proses pemilihan model yang dilakukan, maka dapat disimpulkan model terbaik untuk regresi data panel pada penelitian ini adalah REM.

### Hasil Regresi

Berdasarkan hasil pemilihan model, model terpilih yakni REM. Oleh karena itu persamaan regresi akan mengikuti REM. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.707,648 + 1.371,783 X_1 + 119,1092 X_2 + 1.903,445 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Hasil regresi dengan

menggunakan model terpilih pada tabel 3 menunjukkan secara simultan variabel nilai PMA, selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA dan indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia berpengaruh signifikan terhadap jumlah TKA di Indonesia. Berdasarkan teori migrasi dari Arthur Lewis yang menyatakan bahwa ketika suatu negara menerima penanaman modal maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan membuka banyak lapangan kerja baru. Lapangan pekerjaan ini lah yang kemudian menjadi faktor penarik masuknya tenaga kerja ke suatu negara. Teori yang berkaitan dengan GII yakni teori pasar ganda tenaga kerja. Menurut teori ini, mobilitas tenaga kerja internasional terjadi karena adanya tuntutan atau kebutuhan (*demand*) tenaga kerja pada suatu negara (ZulhairMuhaimin and Rosalinda 2021). Kemajuan industri akibat adanya teknologi namun tidak seimbang dengan peningkatan kualitas tenaga kerja di suatu negara menyebabkan negara tersebut mengalami kelangkaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang kompeten.

Teori yang berkaitan dengan indeks keterbukaan ekonomi bilateral yakni teori migrasi dari Donald J. Bogue. Menurut teori ini, keputusan seseorang untuk bermigrasi khususnya yang berkaitan dengan perpindahan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor pendorong salahnya satunya yakni karena adanya aturan migrasi. Aturan migrasi yang lebih longgar akan menyebabkan seseorang



lebih mudah untuk bermigrasi. Salah satu cara untuk menghapus hambatan dalam perdagangan internasional adalah dengan melakukan perjanjian kerja sama baik secara bilateral maupun multilateral.

Tabel 3 memperlihatkan nilai *R-Squared* sebesar 0,8449. Nilai determinan diperoleh dengan menggunakan rumus nilai *R-Squared* dikali 100%. Adapun nilai determinan yang diperoleh yakni  $0,8449 \times 100\% = 84,49\%$ . Nilai ini menunjukkan bahwa nilai PMA di Indonesia, selisih skor GII Indonesia dengan negara asal TKA dan indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia mampu menjelaskan jumlah TKA yang bekerja di Indonesia sebanyak 84,49%. Sisanya yakni sebesar 15,51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada model.

Berdasarkan Persamaan 1, koefisien variabel nilai PMA di Indonesia menurut negara asal ( $X_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 1.371,783. Nilai ini berarti, apabila nilai PMA di Indonesia menurut negara asal naik sebesar satu juta US\$ maka jumlah TKA di Indonesia ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1.371,783 orang atau dibulatkan menjadi 1.372 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai PMA di Indonesia menurut negara asal TKA ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah TKA di Indonesia ( $Y$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,043 pada tabel 3 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai PMA di Indonesia menurut negara asal TKA ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah TKA di Indonesia ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian lain yang juga memperoleh hasil sejenis yakni penelitian dari Hale & Xu (2016). Penelitian dari Hale & Xu (2016) membahas mengenai dampak FDI terhadap pasar tenaga kerja di negara penerima FDI. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan dampak positif antara FDI dengan peningkatan pasar

tenaga kerja di negara penerima. FDI menyebabkan adanya peningkatan upah, produktivitas serta keterampilan tenaga kerja di negara penerima modal. Adanya FDI menyebabkan kondisi tenaga kerja di negara penerima menjadi lebih baik karena adanya peningkatan upah. Hal ini akan menyebabkan permintaan tenaga kerja di negara penerima modal menjadi meningkat khususnya tenaga kerja terampil. Hal ini tentunya akan menjadi faktor penarik masuknya TKA ke negara tersebut. Jadi, FDI mengakibatkan kondisi pasar tenaga kerja yang lebih baik di negara penerima modal yang secara tidak langsung dapat menarik TKA masuk ke negara tersebut.

Penelitian dari Peluffo (2015) juga mendukung hasil dari penelitian ini. Peluffo melakukan penelitian mengenai FDI, produktivitas permintaan tenaga kerja terampil dan kesenjangan upah di Uruguay. Hasilnya menunjukkan bahwa FDI di negara penerima modal cenderung meningkatkan permintaan akan tenaga kerja terampil. Hal ini karena pengetahuan serta teknologi yang dibawa dari luar negeri akibat adanya penanaman modal asing akan meningkatkan produktivitas dan kebutuhan akan tenaga kerja terampil di negara penerima modal. Oleh karena itu, secara tidak langsung penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif antara FDI dengan mobilitas tenaga kerja ke negara penerima modal. Semakin tinggi nilai FDI yang diterima maka permintaan akan tenaga kerja terampil juga akan semakin tinggi oleh karena itu, TKA yang masuk ke negara tersebut juga akan meningkat.

Persamaan 1 menunjukkan nilai koefisien selisih skor GII antara Indonesia dengan negara asal TKA ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 119,1092. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan selisih skor GII antara Indonesia dengan negara asal TKA sebesar satu angka maka akan meningkatkan jumlah TKA di Indonesia ( $Y$ ) sebesar 119,1092 orang atau jika dibulatkan menjadi 119 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selisih skor GII antara Indonesia dengan negara asal TKA ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah TKA di Indonesia ( $Y$ ). Nilai

signifikansi sebesar 0,415 pada Tabel 3 lebih besar daripada 0,05 sehingga menunjukkan bahwa selisih skor GII antara Indonesia dengan negara asal TKA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah TKA di Indonesia (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Georgiana & Andrei (2016). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya dari McGregor & Pöschl (2016) yang membahas mengenai dampak produktivitas dari transfer pengetahuan melalui mobilitas tenaga kerja. Hasil penelitian oleh McGregor dan Pöschl menemukan hubungan positif antara mobilitas tenaga kerja berpendidikan menengah dan tinggi dengan transfer teknologi dan peningkatan produktivitas. Hal ini berarti peningkatan transfer teknologi dapat meningkatkan mobilitas tenaga kerja berpendidikan menengah dan tinggi. Selain itu, penelitian dari Mbaye et al. (2022) juga menemukan hasil yang positif antara mobilitas tenaga kerja internasional terhadap peningkatan inovasi di Afrika dalam jangka pendek. Hal ini juga berarti bahwa peningkatan inovasi dapat mendorong terjadinya mobilitas tenaga kerja internasional ke Afrika.

Dalam persamaan 1 terlihat bahwa nilai koefisien indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia ( $X_3$ ) memiliki nilai positif sebesar 1.903,545. Nilai ini berarti, apabila terjadi peningkatan indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia ( $X_3$ ) sebesar satu angka indeks, maka jumlah TKA di Indonesia (Y) akan meningkat sebesar 1.903,545 orang atau jika dibulatkan menjadi 1.903 orang. Oleh karena itu, indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap jumlah TKA di Indonesia (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel 3 lebih kecil daripada 0,05 sehingga indeks keterbukaan ekonomi bilateral Indonesia ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah TKA di Indonesia (Y). Temuan ini

sejalan dengan penelitian dari Guo (2023) yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang juga memperoleh hasil serupa yakni penelitian dari Antropov (2020) yang melakukan penelitian mengenai migrasi tenaga kerja internasional. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan migrasi tenaga kerja internasional di Rusia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni adanya zona perdagangan bebas baru yang memberikan fasilitas bagi migrasi tenaga kerja internasional. Hal ini berarti, zona perdagangan bebas memiliki hubungan yang positif dengan migrasi tenaga kerja internasional.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

PMA dan dinamika mobilitas tenaga kerja internasional ke Indonesia merupakan topik yang baru dan menarik untuk dibahas. Studi mengenai mobilitas tenaga kerja di Indonesia untuk saat ini sebagian besar fokus pada tenaga kerja yang keluar dari Indonesia. Padahal Indonesia sebagai salah satu negara dengan tujuan investasi terbaik, justru menerima cukup banyak TKA pada periode penelitian ini bahkan jumlah TKA di Indonesia meningkat pesat di tahun 2023. Dengan potensi kekayaan alam yang ada, Indonesia seharusnya mampu memperoleh manfaat yang lebih banyak dari adanya PMA. Namun, penemuan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara nilai PMA dengan jumlah TKA di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai PMA di Indonesia akan meningkatkan jumlah TKA yang datang ke Indonesia. Temuan dari penelitian ini menyarankan kepada pihak terkait untuk meninjau kembali aturan penanaman modal asing di Indonesia agar dapat meminimalisir masuknya TKA ke Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aida, Neli, Toto Gunarto, Syarifah Aini, and Ukhti Ciptawaty. 2021. "Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan

- Tenaga Kerja Asing Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* 10:159–67. doi: <http://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>.
- Antropov, V. 2020. “International Labor Migration: Current Trends and Economic Consequences.” *International Experience* 41(4):155–67. doi: 10.34022/2658-3712-2020-41-4-155-167.
- Bang, James T., and Raymond Macdermott. 2018. “Does FDI Attract Immigrants? An Empirical Gravity Model Approach.” *International Migration Review* 20(10):1–17. doi: 10.1177/0197918318768554.
- BKPM Republik Indonesia. 2022. *Rencana Strategis (RENSTRA) BKPM) Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- Faizin, Moh. 2020. “Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri.” 7(2):113–20.
- Georgiana, Noja Gratiela, and Moroc Andrei. 2016. “Labour Mobility Within the Eu: Major Effects and Implications for the Main Sending and Receiving Economies.” *European Journal of Economics and Business Studies* 5(1):87–100.
- Gujarati, Damodar N., and C. Dawn Porter. 1995. *BASIC ECONOMETRICS*. Fifth. New York: The McGraw-Hill Series Economics.
- Guo, Yanrong. 2023. “Labour Mobility and International Trade.” *Catallaxy* 8(1):7–20.
- Hale, Galina, and Mingzhi Xu. 2016. “FDI Effects on The Labor Market of Host Countries.” *Federal Reserve Bank Of San Francisco Working Paper Series*.
- Husniawati. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Lombok Timur, NTB).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(2):485–94.
- Mbaye, Linguère Mously, Assi Okara, and Massimiliano Tani. 2022. *Labour Mobility and Innovation in Africa*. 361. Adibjan.
- McGregor, Neil Foster, and Johannes Pöschl. 2016. “Productivity Effects of Knowledge Transfers Through Labour Mobility.” *Journal of Productivity Analysis* 46(2):169–84. doi: 10.1007/s11123-016-0478-y.
- Nasir, Muhammad Hamid, and Sen Zhang. 2024. “Evaluating Innovative Factors of The Global Innovation Index: A Panel Data Approach.” *Innovation and Green Development* 3(1). doi: <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100096>.
- Nation, United. 2018. *Measuring International Labour Mobility*. New York and Geneva: United Nations.
- Peluffo, Adriana. 2015. “Foreign Direct Investment, Productivity, Demand for Skilled Labour and Wage Inequality: An Analysis of Uruguay.” *The World Economy* 38(6):962–83. doi: 10.1111/twec.12180.
- Phyo, Ei Ei, Hideaki Goto, and Makoto Kakinaka. 2019. “International Migration, Foreign Direct Investment, and Development Stage in Developing Economies.” *Review of Development Economics* 23(2):940–56. doi: 10.1111/rode.12577.
- Pratiwi, Yunita Wahyu. 2007. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Tahun 2007.”
- Purna, Fitra Prasapawidya, and Brylian Dwi Sulistian. 2019. “International Migration in Indonesia and Its Affecting Factors: Data Panel Approach.” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 3(1):16–27.
- Puspitasari, Wahyu Indah, and Sri Kusreni. 2017. “Factors Affecting Labor Migration Abroad by Province in Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2(1):44–55. doi:

- 10.20473/jiet.v2i1.5505.
- Sofi, Irfan. 2021. "Daerah Penghasil Sumber Daya Alam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WIPO. 2023. *GII 2023 at A Glance the Global Innovation Index 2023 Captures the Innovation Ecosystem Performance of 132 Economies and Tracks The Most Recent Global Innovation Trends*. WIPO.
- Yuliarmi, Ni Nyoman, and A. A. I. N. Marhaeni. 2019. *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: Cv Sastra Utama.
- ZulhairMuhaimin, Achsin, and Henny Rosalinda. 2021. *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Malang: UB Press.